

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar memanusiakan manusia. Seseorang yang mendapatkan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal cenderung akan berkembang lebih baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam pendidikan formal, seseorang dididik agar dapat berkembang, salah satunya adalah meningkatnya perkembangan kognitif anak dengan diberikannya beberapa mata pelajaran yang mendukung perkembangan kognitifnya. Mata pelajaran eksakta jauh lebih memberikan bekal yang cukup baik untuk perkembangan kognitif seseorang, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Ismail (Hamzah & Muhlisrarini, 2014, hlm. 48) menyatakan bahwa, Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang dapat dikaitkan dengan segala konsep-konsep bidang ilmu yang saling berhubungan. Konsep-konsep tersebut salah satunya adalah kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan yang berhubungan dengan matematika dapat dijadikan sebuah pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kognitif anak.

Menurut Muchtar (dalam Muchtar, 2004), kajian sosial budaya pendidikan tentu memperkuat paradigma bahwa pada dasarnya masyarakatlah yang melahirkan, menumbuhkan serta memelihara pendidikan. Lembaga pendidikan dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat sekitar. Maka dari itu pendidikan dengan realitas sistem sosial budaya tidak dapat dipisahkan karena pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, Mulyasa (2011) pun menjelaskan bahwa program pendidikan di sekolah harus bisa memberikan wawasan yang luas kepada para peserta didik tentang karakteristik dan kekhususan yang ada di lingkungannya. Pengenalan terhadap keadaan lingkungan alam, sosial, dan budaya kepada peserta didik di sekolah tentu akan memberikan kemungkinan kepada mereka untuk akrab serta terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.

Berdasarkan pemikiran di atas, pembelajaran di dalam kelas tentu juga dapat dikaitkan dengan unsur-unsur kebudayaan guna menambah wawasan nasionalisme dalam diri anak. Salah satu kebudayaan yang dapat dikaitkan dengan matematika adalah unsur-unsur kebudayaan adat Baduy. Suku Baduy adalah salah satu dari sebagian besar kebudayaan di Indonesia yang memiliki unsur-unsur kebudayaan yang khas. Salah satu unsur kebudayaan suku adat Baduy adalah unsur keseniannya berupa beberapa bangunan adatnya yang dapat berkaitan erat dengan salah satu konsep matematika, yakni tentang bentuk, susunan, dan ruang. Bangunan adat Baduy memiliki konstruksi-konstruksi khusus dengan konsep yang dapat dianalisis sehingga dapat dijadikan gambaran untuk pembuatan bahan pembelajaran yang berhubungan dengan konsep-konsep matematika di atas.

Menyikapi praktik pendidikan saat ini, unsur kebudayaan perlu dikaitkan dengan pembelajaran matematika karena pembelajaran yang diterima siswa haruslah berfungsi efektif di kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat diarahkan menjadi warga negara yang peduli dengan kebudayaan di Indonesia. Menurut Supriadi (2013, hlm. 12),

Praktik Pendidikan di Indonesia masih terpusat untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke pendidikan tersier. “Tetapi dunia di abad 21 ini justru memandang pembelajaran matematika yang paling utama untuk berfungsi efektif di kehidupan sehari-hari sebagai warga yang peduli, konstruktif, dan piawai bernalar”.

Melalui analisis konstruksi salah satu bangunan adat Baduy Luar, peneliti akan membuat sebuah bahan pembelajaran bangun ruang bagi siswa

kelas VI sekolah dasar (SD). Pembuatan bahan pembelajaran akan diwujudkan dengan didasari oleh teori-teori yang mendukung dalam pembuatan bahan pembelajaran. Dengan adanya bahan pembelajaran baru yang mengaitkan unsur kebudayaan di dalamnya, tentu siswa akan lebih tertarik dan menambah wawasan baginya tentang kebudayaan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah bagaimana analisis konstruksi bangunan adat Baduy Luar sebagai alternatif pembuatan bahan pembelajaran bangun ruang kelas VI SD. Secara khusus rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini diperinci dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bangunan apa saja yang terdapat pada bangunan adat Baduy Luar?
2. Bagaimana konstruksi bangunan *leuit* Baduy Luar yang sesuai dengan materi bangun ruang bagi siswa kelas VI SD?
3. Bagaimana bahan pembelajaran bangun ruang kelas VI SD berdasarkan hasil analisis konstruksi bangunan *leuit* Baduy Luar?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah diketahuinya analisis konstruksi bangunan adat Baduy Luar sebagai alternatif pembuatan bahan pembelajaran bangun ruang kelas VI SD. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diketahuinya bangunan apa saja yang terdapat pada bangunan adat Baduy Luar.
2. Diketahuinya konstruksi bangunan *leuit* Baduy Luar yang sesuai dengan materi bangun ruang bagi siswa kelas VI SD.
3. Diketahuinya bahan pembelajaran bangun ruang kelas VI SD berdasarkan hasil analisis konstruksi bangunan *leuit* Baduy Luar.

UPI Kampus Serang

Muhamad Ikbal, 2016

ANALISIS KONSTRUKSI BANGUNAN ADAT BADUY LUAR SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN BANGUN RUANG BAGI SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran tentang bahan pembelajaran bangun ruang yang dikaitkan dengan bangunan adat Baduy Luar bagi guru kelas VI SD.
2. Dapat dijadikan sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini.
3. Menjadi bahan pertimbangan inovasi bahan pembelajaran kurikulum selanjutnya.
4. Untuk UPTD Pendidikan supaya dapat menerapkan bahan pembelajaran ini.

E. Definisi Istilah

1. Istilah *konstruksi bangunan adat Baduy Luar* dalam penelitian ini diartikan sebagai sebuah bentuk bangun ruang pada bagian-bagian konstruksi pada salah satu bangunan adat Baduy Luar (*leuit*) yang dapat dijadikan sebuah contoh bahan pembelajaran bangun ruang di kelas VI SD.
2. Istilah *alternatif* dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai contoh atau pilihan lain dalam pembuatan bahan pembelajaran tentang bangun ruang di kelas VI SD.
3. Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran bangun ruang bagi siswa kelas VI SD berdasarkan analisis pola bangunan adat Baduy Luar.



UPI Kampus Serang

Muhamad Ikbal, 2016

ANALISIS KONSTRUKSI BANGUNAN ADAT BADUY LUAR SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN BANGUN RUANG BAGI SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu